

**PENGARUH *STOCK SPLIT* TERHADAP LIKUIDITAS SAHAM
PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2006-2010**

Marlina Tri Maharani¹

ABSTRAK

Pemecahan saham (*stock split*) merupakan *cosmetic action*, berupa pemecahan nominal saham, yang tidak mempengaruhi aliran kas perusahaan. *Stock split* dimaksudkan untuk meningkatkan likuiditas saham perusahaan. Likuiditas merupakan hal ingin dicapai oleh semua pemangku kepentingan pasar saham. Likuiditas mendatangkan manfaat antara lain bagi pemerintah, investor, perusahaan, dan eksekutif perusahaan. Telah banyak penelitian yang dilakukan di negara-negara dengan efisiensi pasar yang kuat. Di Indonesia sendiri, penelitian mengenai *stock split* dan pengaruhnya terhadap likuiditas masih sedikit dan hanya menggunakan satu atau dua proksi (indikator) penentu likuiditas saham. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana *stock split* mempengaruhi likuiditas saham perusahaan. Penelitian ini menggunakan perusahaan-perusahaan yang melakukan *stock split* dari 1 Januari 2006 sampai dengan 31 Desember 2010 sebagai objek penelitian. Penelitian ini menggunakan lima proksi (indikator) likuiditas saham, yaitu kapitalisasi pasar, *bid-ask spread*, jumlah transaksi harian, *trading turnover*, dan rasio likuiditas. Penelitian ini menggunakan uji beda (*t-test*) sebagai metode penelitian. Hasil dari penelitian ini adalah TMAS, LPKR, JRPT, TSPC, APOL, BMTR, AKRA, SMGR, SOBI, HITS, CPIN, MIRA, TINS, dan ARNA berhasil meningkatkan likuiditas sahamnya dengan *stock split*. DPNS, EKAD, PLIN, DAVO, ANTM, dan PANS tidak berhasil meningkatkan likuiditas sahamnya dengan *stock split*. Yang terakhir adalah bahwa tidak terdapat hubungan antara *stock split* dengan likuiditas saham PJAA.

Kata kunci: *stock split*, likuiditas, kapitalisasi pasar, *bid-ask spread*, jumlah transaksi harian, *trading turnover*, rasio likuiditas.

¹ Mahasiswa Program Studi Manajemen, Universitas Bakrie

**PENGARUH *STOCK SPLIT* TERHADAP LIKUIDITAS SAHAM
PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2006-2010**

Marlina Tri Maharani²

ABSTRACT

Stock split is a company's cosmetic action, by splitting the nominal of stock, which does not affect company's cash flow. Stock split is intended to increase stock liquidity. Liquidity is a something that stock market's stakeholders aim. Liquidity gives many benefits for country, investors, companies, and the executives. There were many researches been conducted in the countries with strong market efficiency. In Indonesia itself, the researches about stock split and its effects to liquidity are still low. Moreover, they only used one or two indicators to measure liquidity. This research is conducted to know how stock split affected liquidity. This research uses company listed in Indonesia Stock Exchange from January 1st 2006 to December 31st 2010 which executed stock split in that period of time for the research's object. This research uses five indicators of liquidity, market capitalization, bid-ask spread, number of daily transactions, trading turnover, and liquidity ratio. This research uses t-test, differences for two means, as the method in data processing. The results from this research are that TMAS, LPKR, JRPT, TSPC, APOL, BMTR, AKRA, SMGR, SOBI, HITS, CPIN, MIRA, TINS, and ARNA succeeded in increasing their liquidity by doing stock split. DPNS, EKAD, PLIN, DAVO, ANTM, dan PANS did not succeeded in increasing their liquidity by doing stock split. And the last is that there was no relationship between stock split and liquidity of PJAA.

Key words: stock split, liquidity, market capitalization, bid-ask spread, number of daily transaction, trading turnover, liquidity ratio.

² Student of Management Program, Universitas Bakrie